

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembang pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Setiap investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan dalam bentuk saham, dan penting bagi investor yang hendak menginvestasikan dananya kedalam bentuk saham untuk menganalisa terlebih dahulu kinerja keuangannya, hal demikian dilakukan agar investor mendapat pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Perlunya dilakukan analisis keuangan adalah agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dapat diketahuinya posisi keuangan suatu perusahaan saat ini merupakan tujuan utama dari analisis laporan keuangan bagi para pihak pemilik dan manajemen suatu

perusahaan agar dapat mencapai target yang telah dibuat sebelumnya atau bahkan sebaliknya akan dapat terlihat setelah dilakukannya analisis laporan keuangan yang mendalam.

Informasi mengenai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan juga merupakan hasil dari analisis laporan keuangan. Tujuan dari diketahuinya kelemahan hasil suatu perusahaan bagi manajemen adalah agar dapat memperbaiki bahkan menutupi kelemahan tersebut. Dan kemudian untuk kekuatan suatu perusahaan dapat dengan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, sehingga dengan adanya dua hal tersebut kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dapat menggambarkan suatu kinerja manajemen selama ini.

Dengan diketahuinya posisi keuangan suatu perusahaan, maka pada akhirnya pihak pemilik dan manajemen dapat membuat rencana dan mengambil keputusan yang tepat mengenai apa yang seharusnya dilakukan kedepan. Rencana yang dibuat untuk kedepan suatu perusahaan dapat dengan cara menutupi kelemahan yang ada lalu mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan selama ini dan mulai berupaya dalam meningkatkan kekuatan yang telah didapatkan.

Untuk mendapatkan hasil yang benar-benar tepat perlu dilakukan dengan cermat dalam menggunakan metode dan teknik analisa laporan keuangan, karena apabila salah memasukkan angka atau rumus maka dapat berakibat pada kurang atau tidak akuratnya hasil yang akan dicapai. Dan langkah selanjutnya adalah menganalisa hasil dari analisa tersebut dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

Peranan dari analisis laporan keuangan yakni untuk mendapatkan tolok ukur tertentu untuk mendapatkan efisien dan efektifitas yang dicapai suatu perusahaan pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sesudahnya atau sebaliknya. Maka dari itu agar mencapai hasil yang optimal manajemen perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien.

Kinerja Keuangan yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain merupakan tolok ukur yang sering digunakan, sedangkan analisis dan interpretasi macam-macam kinerja keuangan dapat memberikan pandangan yang lebih baik mengenai kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa mendatang.

Darminto dan Juliaty (2008: 80) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis kinerja keuangan ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Keadaan keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis kinerja keuangan dimana merupakan alat utama dalam analisis keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu profitabilitas yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibanding

penjualan atau aset, likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, *leverage* yang menunjukkan posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada, aktivitas yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aset atau kekayaan perusahaan. Masing-masing kelompok ini diwakili oleh profitabilitas menggunakan *return on assets*, likuiditas menggunakan *current ratio*, solvabilitas menggunakan *debt to assets ratio*, *leverage* menggunakan *debt to equity ratio*, dan aktivitas menggunakan *total assets turnover*.

Begitu juga dengan reaksi pasar mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka reaksi pasar terhadap perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* sendiri memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Adapun tolok ukur dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan diantaranya adalah kinerja keuangan yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam kinerja keuangan dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan adanya pengaruh positif profitabilitas yang di proyeksikan oleh *return on assets* terhadap reaksi pasar, yang mengartikan bahwa semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi reaksi pasar. Ngaisah (2008) menyatakan hasil penelitiannya bahwa semakin besar *return on assets* berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga *return* yang diterima pemegang saham akan menjadi tinggi. I Made Gunartha (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi *return on assets* menunjukkan profitabilitas perusahaan semakin baik dan menghasilkan *return* tinggi bagi investor, maka reaksi pasar semakin tinggi. Thrisye (2013) menyatakan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Penelitian ini juga ingin membuktikan adanya pengaruh positif likuiditas yang diproyeksikan oleh *current ratio* terhadap reaksi pasar. *Current ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi *current ratio* yang baik menunjukkan keadaan perusahaan yang baik dan meningkatkan reaksi pasar. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ulupui (2017) menyebutkan bahwa reaksi pasar meningkat apabila *current ratio* menunjukkan angka yang baik karena pemodal akan mendapat *return* yang tinggi. Anjas Kusumadewi (2016) menyebutkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Dalam penelitian ini ingin membuktikan adanya pengaruh negatif solvabilitas yang diproyeksikan oleh *debt to assets ratio* terhadap reaksi pasar. *Debt to assets ratio*

adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Syamsuddin (2006) menyebutkan *debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sardiyah (2016) menyebutkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hendra (2013) menyebutkan bahwa hasil *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Adapun penelitian ini mencoba membuktikan adanya pengaruh negatif *leverage* yang diproyeksikan oleh *debt to equity ratio* terhadap reaksi pasar. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang ditunjukkan dengan hutang yang dibagi dengan nilai total ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar kreditur sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa sehingga reaksi pasar akan menurun. Yeye Susilowati (2011) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar. Susilo Raharjo (2015) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Selain profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *leverage*, penelitian ini juga menguji dan membuktikan adanya pengaruh positif rasio aktivitas yang diproyeksikan oleh *total assets turnover* terhadap reaksi pasar, rasio ini melihat sejauh mana

keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Perputaran *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laporan penjualan untuk memperoleh laba atau keuntungan (Fahmi, 2011). Andriani (2015) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Dwi Atmi Satyadik (2010) menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa hasil dari penelitian tidak konsisten, maka disini penulis ingin mengadakan penelitian yang akan menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan terhadap reaksi pasar. Adapun penelitian ini ditujukan kepada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia. Perusahaan Pembiayaan atau *multi finance* sendiri adalah badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha, sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan pembiayaan konsumen seperti kredit mobil. Skema bisnis perusahaan pembiayaan didasari oleh adanya *underlying asset*, dekatnya jaringan industri pembiayaan dengan industri manufaktur, distributor dan pemegang merek tunggal, serta mudah dan cepatnya pelayanan, membuat industri pembiayaan lebih dekat ke konsumennya dibandingkan industri pemberi kredit sejenis. Pada era ini banyak perusahaan *multi finance* yang mengembangkan bisnisnya dengan menjual saham secara bebas atau masuk dalam jajaran perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan

Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan *Multi Finance* Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis merumuskan sebuah masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia ?
5. Apakah aktivitas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia.
3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia.
4. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia .
5. Aktivitas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi penulis manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan yang mencakup profitabilitas yang diproyeksikan oleh *return on assets*, likuiditas yang diproyeksikan oleh *current ratio*, solvabilitas yang diproyeksikan oleh *debt to assets ratio*, *leverage* yang diproyeksikan oleh *debt to equity ratio*, dan aktivitas yang

diproyeksikan oleh *total assets turnover* terhadap reaksi pasar pada perusahaan *multi finance* yang *go public* di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2012 - 2017. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja pembuatan laporan keuangan khususnya perusahaan yang *go public* di bidang *multi finance*. Dan bagi calon investor dapat dijadikan dasar guna dalam menilai reaksi pasar yang menjadi pertimbangan dalam proses transaksi bursa dan proses pengambilan keputusan investasi.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu akuntansi dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut diatas penelitian ini mencakup beberapa faktor terkait reaksi pasar. Faktor tersebut diantaranya kinerja keuangan yang mencakup profitabilitas yang diproyeksikan oleh *return on assets*, likuiditas yang diproyeksikan oleh *current ratio*, solvabilitas yang diproyeksikan oleh *debt to assets ratio*, *leverage* yang diproyeksikan oleh *debt to equity ratio* dan aktivitas yang diproyeksikan oleh *total assets turnover*. Pengamatan penelitian ini dilakukan pada perusahaan *multi finance* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 sampai

dengan 2017. Data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan situs online Bursa Efek Indonesia (Diakses pada tanggal 23 maret 2018).



